



Penerapan Terapi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendectomy di RS. PKU Muhammadiyah Karanganyar

Lulu Nabillah Pratiwi¹, Ika Silvitasari^{2*}

^{1,2*}Profesi Ners, Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah, Surakarta, Indonesia

Email: lulunabillah10@gmail.com

Abstract

Almost 75% of post-operative surgery patients experience pain complaints. Pain management is a treatment procedure for pain management, which includes both pharmacological and non-pharmacological approaches. Finger graps technique involves graps the fingers of the hand for a relatively short period. The sensation experienced during this technique provides comfort and relaxation, thereby alleviating mental and physical stress, leading to an increase in pain tolerance. To determine the results of implementing finger clenching therapy on the pain scale in patients after appendectomy surgery at PKU Muhammadiyah Hospital in Karanganyar. This research is a descriptive case study with 2 respondents. Based on the observations before applying finger graps therapy using the NRS instrument, Ms. S's pain level was 6 (Moderate Pain), and after the finger graps therapy, the pain scale reduced to 3 (Mild Pain). Meanwhile, Mr. S's pain scale before the finger graps therapy was 5 (Moderate Pain), and after the therapy, the pain scale reduced to 2 (Mild Pain), indicating that finger graps therapy can reduce the pain scale in patients after appendectomy surgery. Finger graps therapy can reduce the pain scale in patients after appendectomy surgery.

Keywords: Post-Operative Appendectomy, Pain, Finger Graps Therapy

Abstrak

Hampir sebanyak 75% pasien post operasi *appendectomy* mengalami keluhan nyeri. Penatalaksanaan nyeri adalah prosedur untuk menangani nyeri, ada dua jenis penatalaksanaan penanganan nyeri yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Teknik genggam jari merupakan genggam jari tangan dengan menggunakan waktu yang relatif singkat. Perasaan saat menerapkan ini akan menimbulkan rasa nyaman dan lebih rileks sehingga stress dan fisik dapat dilepaskan untuk meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Mengetahui hasil implementasi pemberian terapi genggam jari terhadap skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy* di RS. PKU Muhammadiyah Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif studi kasus dengan 2 orang responden. Didapatkan dari hasil observasi sebelum dilakukan terapi genggam jari menggunakan instrument NRS, Ny. S adalah 6 (Nyeri Sedang) dan setelah dilakukan terapi genggam jari skala nyeri menjadi 3. Sedangkan skala nyeri Tn. S sebelum dilakukan terapi genggam jari adalah 5 (Nyeri Sedang) dan setelah dilakukan terapi genggam jari didapatkan skala 2 (Nyeri Ringan), yang berarti jika terapi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri

pada pasien post operasi *appendectomy*. Terapi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy*.

Kata Kunci : Post Operasi *Appendectomy*, Nyeri, Terapi Genggam Jari

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* tahun 2018, operasi usus buntu merupakan tindakan bedah abdomen yang umum dilakukan di AS dengan total 734,138 orang, yang kemudian angka kejadian meningkat menjadi 739,117 orang pada tahun 2018. Penyakit usus buntu di Indonesia masih tinggi dengan jumlah penderita yang menderita usus buntu sejumlah 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang (Waisani & Khoiriyah, 2020).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, jumlah operasi usus buntu di Indonesia mencapai 591.819 orang dan meningkat menjadi 596.132 orang pada tahun 2019. Jumlah operasi usus buntu di Indonesia menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019 adalah 596.132 orang dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 621.435 orang. Kasus apendisitis di Jawa Tengah tahun 2018, jumlah kasus yang diperoleh sebanyak 5.980 kasus dan 177 diantaranya menyebabkan kematian terbanyak (Arifuddin *et al.*, 2017).

Tindakan invasif pada pasien dengan apendisitis merupakan proses pembedahan yang dikenal dengan *Appedictomy*. Operasi usus buntu adalah operasi pembedahan yang membuat sayatan di perut sehingga bagian tubuh dapat dipotong untuk mengangkat usus buntu. Waktu pemulihan pasien post operasi membutuhkan waktu 72,45 menit, sehingga pasien akan sering mengalami nyeri yang hebat pada 2 jam pertama setelah operasi karena anestesi habis (Fatkan, *et al.*, 2018).

Nyeri yang tidak diobati memiliki dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik dari nyeri yang tidak diobati adalah pernafasan yang cepat dan dangkal (Irwan, 2021). Penatalaksanaan nyeri merupakan proses untuk mengatasi nyeri, terdapat dua jenis penanganan nyeri yaitu secara farmakologis maupun non farmakologis. Tindakan farmakologis diberikan analgetik untuk menghilangkan rasa nyeri hebat dan berlangsung selama berjam-jam (Novita, 2019). Sedangkan untuk non farmakologis adalah teknik mengurangi nyeri tanpa menggunakan obat. Bentuk terapi non farmakologis yaitu relaksasi sensori persepsi, relaksasi meditatif, relaksasi yoga dan hipnotis, salah satu contoh terapi non farmakologis adalah terapi genggam jari. Salah satu terapi non farmakologis adalah teknik relaksasi genggam jari adalah upaya tindakan selain obat dalam penanganan nyeri. Teknik ini dapat dilakukan secara mandiri dan mudah dilakukan oleh siapapun (Novita, 2019). Sensasi yang dirasakan setelah melakukan teknik ini adalah memberikan perasaan nyaman dan rileks sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Hasaini, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tanggal 3 Juni 2023, melalui data rekam medis RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tahun 2022 sampai 2023 didapatkan data tindakan *apendiktomy* pada pasien apendisitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar selama satu tahun ke belakang yaitu sebanyak 113 kasus. Sedangkan data pada bulan Mei hingga Juni khususnya di Bangsal Marwah didapatkan data tindakan *apendiktomy* pada pasien adalah 12 kasus. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada dua responden dengan post operasi *appendectomy* di Ruang Marwah pada tanggal 5 Juni 2023 dengan keluhan nyeri pada perut bawah dengan skala 4 dan skala 6. Dua responden dengan post operasi *appendectomy* tersebut belum pernah melakukan intervensi non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri post operasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penerapan dengan tema “Penerapan Terapi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Di RS. PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk dapat memecahkan masalah dalam asuhan keperawatan pasien dengan post operasi appendektomi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Responden satu yaitu, Ny. S, berjenis kelamin perempuan, berusia 58 tahun, dengan pendidikan terakhir tamat SD dan sekarang menjadi ibu rumah tangga. Dengan diagnosa medis post operasi app. Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 6 Juni 2023, Ny. S mengatakan nyeri post operasi *appendectomy*. Pasien mengatakan nyeri skala 6, kualitas nyeri hilang timbul, nyeri seperti ditusuk-tusuk, letak nyeri di perut bawah. Hasil TTV yang didapatkan adalah TD : 140/80mmHg, Nadi : 83x/mnt, RR : 20x/mnt, Suhu : 36,6°C. Kondisi Ny. S composmentis dan sedang dirawat di bangsal Marwah post operasi *appendectomy* H-1. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis. Pasien diberikan intervensi secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yang diterima pasien adalah pemberian injeksi santagesik 3x1, ranitidine 2x1, ceftriaxone 2x1, metronidazole 2x1.

Responden kedua yaitu, Tn. S berjenis kelamin laki-laki, berusia 64 tahun, dengan pendidikan terakhir tamat SD dan sekarang menjadi petani. Dengan diagnosa medis post operasi *appendectomy*. Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 8 Juni 2023, Tn. S mengatakan nyeri post operasi. Pasien mengatakan nyeri skala 5, kualitas nyeri hilang timbul, nyeri seperti ditusuk-tusuk, letak nyeri di perut bawah. Hasil TTV yang didapatkan adalah TD : 130/76mmHg, Nadi : 74x/mnt, RR : 20x/mnt, Suhu : 36,7°C. Kondisi Tn. S composmentis dan sedang dirawat di bangsal Marwah post operasi *appendectomy* H-1. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan agens cedera fisiologis. Pasien diberikan intervensi secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yang diterima pasien adalah santagesik 3x1, ranitidine 2x1, cipro 2x1.

HASIL

Hasil penerapan dengan judul Penerapan Terapi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Di RS. PKU Muhammadiyah Karanganyar, telah dilakukan. Terdapat 2 subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Tindakan pada penerapan ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui apakah nyeri berkurang atau tidak setelah dilakukan terapi genggam jari.

a) Hasil penerapan sebelum dilakukan implementasi terapi genggam jari

Tabel 1. Skala nyeri sebelum dilakukan penerapan terapi genggam jari

No.	Nama	Skala Nyeri	Keterangan
1.	Ny. S	6	Nyeri sedang
2.	Tn. S	5	Nyeri Sedang

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil sebelum dilakukan terapi genggam jari skala nyeri pada pasien Ny. S adalah 6, dengan keterangan skala nyeri pasien sedang. Sedangkan skala nyeri pada pasien Tn. adalah 5, dengan keterangan skala nyeri pasien sedang.

b) Hasil penerapan sesudah dilakukan implementasi terapi genggam jari

Tabel 2. Skala nyeri sesudah dilakukan penerapan terapi genggam jari

No.	Nama	Skala Nyeri	Keterangan
1.	Ny. S	3	Nyeri Ringan
2.	Tn. S	2	Nyeri Ringan

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil sesudah dilakukan terapi genggam jari skala nyeri pada pasien Ny. S adalah 3, dengan keterangan skala nyeri pasien sedang. Sedangkan skala nyeri pada pasien Tn. S adalah 2, dengan keterangan skala nyeri pasien ringan.

c) Hasil penilaian skala nyeri terkait perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan terapi genggam jari pada pasien post operasi *appendectomy*

Tabel 3. Perkembangan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy*

Hari Ke-	Ny. S		Tn. S	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Hari Ke- 1	6	5	5	4
Hari Ke- 2	5	4	4	3
Hari Ke- 3	4	3	3	2

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil pada hari pertama Ny. S sebelum melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 6 dan sesudah melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 5 sedangkan Tn. S sebelum dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 5 dan sesudah dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 4. Hari kedua, Ny. S sebelum melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 5 dan sesudah melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 4 sedangkan Tn. S sebelum dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 4 dan sesudah dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 3. Hari ketiga, Ny. S sebelum melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 4 dan sesudah melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 3 sedangkan Tn. S sebelum dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 3 dan sesudah dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 2.

d) Hasil perbandingan skala nyeri terkait sebelum dan sesudah dilakukan terapi genggam jari pada pasien post operasi *appendectomy*

Tabel 4. Perbandingan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy*

No.	Nama	Skala Nyeri		Selisih
		Sebelum	Sesudah	
1.	Ny. S	6	3	3
2.	Tn. S	5	2	3

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi genggam jari pada Ny. S didapatkan selisih 3. Sedangkan perbandingan skala nyeri Tn. S didapatkan selisih 3.

PEMBAHASAN

1) Hasil penerapan terapi genggam jari sebelum dilakukan penerapan pada pasien post operasi *appendectomy*

Hasil penerapan menunjukkan jika sebelum dilakukan terapi genggam jari skala nyeri yang didapatkan dari hasil observasi menggunakan instrument NRS adalah, Ny. S adalah 6 (Nyeri Sedang) dan skala nyeri Tn. S adalah 5 (Nyeri Sedang). Kedua responden merupakan pasien post operasi *appendectomy* hari ke- 1. Kedua responden mendapatkan terapi farmakologis yang sama, yaitu terapi santagesik 2ml (3x1). Menurut Widodo (2020) dengan pembedahan hal ini akan menimbulkan luka sayatan, yang kemudian menimbulkan kerusakan jaringan akibat terputusnya dan terstimulasinya ujung serabut saraf oleh bahan kimia yang dikeluarkan saat pembedahan akibat terganggunya suplai darah ke serabut saraf. Pasokan darah dapat terganggu karena penghambatan, saat kejang otot lalu terjadi pelepasan prostaglandin dan akan menstimulasi nyeri, dihantarkan neuron khusus yang akan bertindak menjadi reseptor, pendeteksi stimulus, penguat dan penghantar menuju saraf pusat. Kemudian akan menghasilkan susunan saraf pusat terkait influksi nyeri yang diterima dan pasien akan merasakan nyeri hebat. Waktu pemulihan kondisi pasien post operasi membutuhkan rata-rata 72,45 menit, sehingga pasien akan mengalami nyeri yang hebat pada dua jam pertama setelah operasi (Fatkan, *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021) nyeri tidak dipengaruhi oleh usia. Semakin tua usia pasien yang merasakan nyeri, disebabkan oleh kualitas hidup yang rendah, meskipun efek penuaan pada persepsi nyeri masih belum jelas. Sedangkan jenis kelamin dapat mempengaruhi nyeri karena secara umum pasien dengan jenis kelamin wanita lebih merasakan nyeri dibandingkan dengan laki-laki. Hal itu dikarenakan oleh faktor biologis dan faktor psikologis diduga berperan dalam perbedaan jenis kelamin untuk mempersepsikan nyeri dan status hormonal pada wanita juga mempengaruhi nyeri. Hormon yang sangat berperan dalam mempengaruhi nyeri adalah hormon estrogen dan progesteron, itulah sebabnya wanita lebih banyak mengalami nyeri dibandingkan laki-laki.

Menurut penelitian yang dilakukan Hayat (2020) tingkat pendidikan berpengaruh pada nyeri pasien post *appendectomy* karena rendahnya rasa ingin tahu, minat seseorang untuk mendapatkan pendidikan, sehingga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden akan sesuatu. Menurut Rasyid (2019) distribusi frekuensi didapatkan paling banyak pekerjaan swasta dan IRT ataupun orang yang tidak bekerja.

Rasa nyeri karena pembedahan bila tidak dikontrol akan menimbulkan efek yang akan membahayakan dan akan mengganggu proses penyembuhan serta juga dapat meningkatkan tingkat stress post operasi. Nyeri adalah kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan dan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya (Nuraeni & Dewi Amir, 2018). Dalam penelitian Hayat (2020) didapatkan hasil penelitian di Ruang Irna III RSUD P3 Gerung Lombok Barat tahun 2019 responden mengalami nyeri ringan sebanyak (10,5%) dan nyeri sedang (89,5%).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2019) sebelum dilakukan terapi genggam jari didapatkan responden dengan nyeri sedang lebih besar sebanyak 19

responden (52,8%) sedangkan responden yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase (8,3 %).

2) Hasil penerapan terapi genggam jari sesudah dilakukan penerapan pada pasien post operasi *appendectomy*

Hasil penerapan menunjukkan jika sesudah dilakukan terapi genggam jari skala nyeri yang didapatkan dari hasil observasi menggunakan instrument NRS adalah, Ny. S adalah 3 (Nyeri Ringan) dan skala nyeri Tn. S adalah 2 (Nyeri Ringan), dapat disimpulkan jika terapi genggam jari efektif menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy*. Kedua responden merupakan pasien post operasi *appendectomy* hari ke- 1. Kedua responden mendapatkan terapi farmakologis yang sama, yaitu terapi santagesik 2ml (3x1). Dalam pelaksanaan terapi genggam jari, pasien akan diberikan terapi setelah diberikan analgesik selama 6-7 jam.

Menangani nyeri secara non farmakologis, dapat menggunakan terapi genggam jari, yaitu genggam pada jari tangan menggunakan waktu yang singkat. Sensasi yang akan dirasakan ketika melakukan teknik ini adalah, memberikan perasaan nyaman, lebih rileks sehingga dapat mengurangi stress dan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Hasaini, 2019).

Hasil penerapan ini sejalan dengan penelitian Hayat (2020) dimana didapatkan jika tingkat nyeri yang dialami responden setelah melakukan teknik relaksasi genggam jari menunjukkan tingkat nyeri responden sebanyak 42,1% yang dirasakan dan sebanyak 21,1% mengalami nyeri sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzaki (2021) yang mengumpulkan data bahwa dari 30 responden dengan nyeri ringan setelah dilakukan terapi genggam jari sebanyak 63,3% dan sebanyak 36,3% merasakan nyeri sedang. Hal ini didukung oleh Aswad (2020) bahwa terapi genggam jari dapat menjadi alternatif sebagai terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri. Prinsip terapi genggam jari adalah dengan memblock sinaps penyebab nyeri dalam menyampaikan respon nyeri yang diakibatkan oleh luka bekas operasi. Prosedur terapi genggam jari yaitu pada saat posisi pasien sudah nyaman kemudian memberikan arahan kepada pasien untuk menarik nafas dalam. Hal ini dapat mengurangi dan memperbaiki tekanan fisik dan emosi pasien (Aswad, 2020).

3) Hasil penilaian skala nyeri terkait perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan terapi genggam jari pada pasien post operasi *appendectomy*

Didapatkan hasil pada hari pertama Ny. S sebelum melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 6 dan sesudah melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 5 sedangkan Tn. S sebelum dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 5 dan sesudah dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 4. Hari kedua, Ny. S sebelum melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 5 dan sesudah melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 4 sedangkan Tn. S sebelum dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 4 dan sesudah dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 3. Hari ketiga, Ny. S sebelum melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 4 dan sesudah melakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 3 sedangkan Tn. S sebelum dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 3 dan sesudah dilakukan terapi genggam jari mendapatkan skala nyeri 2. Dapat disimpulkan jika terapi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy*.

Terjadi penurunan skala nyeri pasien selama tiga hari dilakukan terapi genggam jari. Hal ini sesuai dengan penelitian Hayat (2020), perbedaan tingkat nyeri akan

dirasakan oleh pasien disebabkan sikap masing-masing individu dalam merasakan nyeri yang di alaminya. Kemampuan untuk merasakan nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan Wati (2020) didapatkan bahwa rata-rata skala nyeri sebelum diberikan genggam jari masing-masing sebesar 5,40 dengan intensitas nyeri skala sedang. Setelah mendapatkan terapi genggam jari adalah 3,00 dan 2,80 intensitas nyeri yang dirasakan ringan. Pada penelitian yang dilakukan Hasaini (2019) menunjukkan perbedaan keparahan skala nyeri post op appendiktomy sebelum dan sesudah diberikan relaksasi genggam jari pada 15 responden didapatkan perubahan 2,27 tingkat ringan.

4) Hasil perbandingan skala nyeri terkait sebelum dan sesudah dilakukan terapi genggam jari pada pasien post operasi *appendectomy*

Hasil perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan terapi genggam jari adalah, sebelum dilakukan terapi genggam jari skala nyeri yang didapatkan dari hasil observasi menggunakan instrument NRS adalah, didapatkan perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi genggam jari pada Ny. S didapatkan selisih 3. Sedangkan perbandingan skala nyeri Tn. S didapatkan selisih 3. Dapat disimpulkan jika terapi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy*.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan Wati (2020) dimana terapi genggam jari efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi usus buntu dimana hasil penggunaan *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada terapi genggam jari sebelum dan sesudah perlakuan $p\text{Value} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini juga terdapat di penelitian yang dilakukan Sulistiawan (2022) setelah dilakukan uji Man Whitney, post test kelompok intervensi dan kontrol mendapat nilai $p\text{-value}$ 0,003 atau $< 0,005$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dapat diasumsikan jika terdapat perbedaan yang besar pada rata-rata tingkat nyeri pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan Astutik & Kurlinawati (2017) disimpulkan ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri. Penelitian yang dilakukan Aswad (2020) disimpulkan, terdapat penurunan skala nyeri pada pasien post operasi appendiktomi, dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari. Menurut Rasyid (2019) titik - titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara spontan pada saat menggenggam. Rangsangan itu mengalirkan gelombang listrik ke otak kemudian diproses dengan cepat, lalu diteruskan menuju syaraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga tidak terjadi sumbatan di jalur energi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penerapan yang sudah dilakukan diperoleh hasil sesudah dilakukan terapi genggam jari skala nyeri pada pasien Ny. S dan Tn. S dalam rentang nyeri ringan. Disimpulkan jika terapi genggam jari efektif menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy*. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, melakukan penerapan terapi genggam jari pada pasien *appendectomy* dengan lebih banyak responden dan melakukan penerapan dengan membatasi karakteristik responden terkait usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah dilibatkan dalam penyusunan laporan Karya Ilmiah Akhir Ners penulis. Ucapan terimakasih ini, penulis tunjukan kepada pihak-pihak berikut :

- 1) Universitas Aisyiyah Surakarta

- 2) RS PKU Muhammadiyah Surakarta
- 3) Ibu Ika Silvitasari selaku dosen pembimbing dan Pak Andri Setiawan selaku pembimbing klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin A, Salmawati L, Prasetyo A. Faktor resiko kejadian apendisitis di bagian rawat inap RSU Anutapura Palu 2017. *J Kesehat Masy.* 2017; 8(1):26– 33.
- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Kertosono. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37.
- Aswad, A. (2020). Relaxation Finger Hold For Reduction Of Post-Operative Patient. *Jambura Health and Sport Journal* P-ISSN: 2654-718X eISSN: 2656-2863, 2(1), 1–6.
- Fatkan, M., Yusuf, A., & Herisanti, W. (2018). Pengaruh Kombinasi Mobilisasi Dini Dan Relaksasi Spiritual Terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Apenedktomi. *Scientific Journal Of Nursng*, Vol 4 (2).
- Hanani Y, Rahmawati E. (2021). “Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Apendik Di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang.” *J Keperawatan Florence* 1(1):27–33.
- Hayat, A., Ernawati & Aryanti. (2020). Pengaruh Teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri di RSUD P3 Gerung Lombok Barat. Vol 2 (1).
- Hidayati, B. H., Amelia, F., Turchan, A., Rehatta, M., Atika., Hamdan, M. (2021). Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Pada Skala Nyeri Pada Pasien. *Jurnal Aksona*. Vol. 1 (2).
- Muzaki, dkk. (2021). Penerapan tehnik relaksasi genggam jari dalam mengurangi intensitas nyeri pada klien post appendiktomy. 4(1), 6.
- Novita, D. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendicitis Di Ruang Dahlia RSUD Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, Vol. 11 No.2 Hal 9-16.
- Nuraeni, P. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operatif Apendiktomi Di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, Vol 3 (1).
- Rasyid, Ria, A., Norma., Samaran, E. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Post Operasi Apendicitis. Vol XIII (02).
- Sulistiawan, A. (2022). Efektifitas Terapi Genggam Jai Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi. *Jurnal UNJA*. Vol. 3 (1) : 45-57.
- Sulistyowati, B. (2019). Upaya Penurunan Nyeri Melalui Relaksasi Genggam Jari Pada Asuhan Keperawatan Pasien Post Operasi Hernia. *Jurnal Keperawatan*.
- Waisani, S., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Apendiktomi. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5488>

- Wati F, Ernawati E. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Ners Muda*. 1(3):200.
- Widodo, W., Neli Qoniah. (2020). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Appendicitis Di Rsud Wates. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), 25–28.